

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI RUMAH AL-QUR'AN AT-TAISIR VETERAN KOTA BANJARMASIN

Maryam¹, M. Ramli², Husna Arsyad³

PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Jami Banjarmasin^{1,2,3}

Alamat e-mail : ¹maryammmiyam27@gmail.com,

²muhammadramli@uin-antasari.ac.id, ³husna.m.pd01@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how teachers at Rumah Al-Qur'an At-Taisir, Veteran, East Banjarmasin District, Banjarmasin City, are motivating students to learn to read the Qur'an. The low level of students' interest in learning to read the Al-Qur'an, despite the Ummi method being used in the learning process, is the background of this study. This study employs a field research design and a qualitative methodology. Teachers and students who served as research subjects were observed, interviewed, and documented in order to gather the data. Data reduction, data display, and conclusion drawing make up the data analysis technique. According to the study's findings, teachers can boost students' interest in learning to read the Al-Qur'an by motivating them, using the Ummi method, praising and rewarding them, employing suitable teaching techniques, and creating a welcoming classroom. Adequate learning facilities and certified Ummi teachers are examples of supporting factors; student ability differences, a lack of parental supervision, and poor focus during learning activities are examples of inhibiting factors. According to the study's findings, teachers have a significant impact on students' motivation to learn how to read the Al-Qur'an in non-formal Islamic educational environments.

Keywords: *Teacher Efforts, Learning Interest, Al-Qur'an Reading*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana guru-guru di Rumah Al-Qur'an At-Taisir, Veteran, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, memotivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Rendahnya minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, meskipun metode Ummi digunakan dalam proses pembelajaran, adalah latar belakang dari penelitian ini. Studi ini menggunakan desain penelitian lapangan dan metodologi kualitatif. Guru dan siswa yang menjadi subjek penelitian diamati, diwawancarai, dan didokumentasikan untuk mengumpulkan data. Pengurangan data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan merupakan teknik analisis data. Menurut temuan penelitian, guru dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan memotivasi mereka, menggunakan metode Ummi, memuji dan memberi penghargaan kepada mereka, menggunakan teknik pengajaran yang sesuai, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Fasilitas pembelajaran yang memadai dan guru Ummi

bersertifikat adalah contoh faktor pendukung; perbedaan kemampuan siswa, kurangnya pengawasan orang tua, dan kurangnya fokus selama kegiatan pembelajaran adalah contoh faktor penghambat. Menurut temuan penelitian, guru memiliki dampak signifikan terhadap motivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an di lingkungan pendidikan Islam non-formal.

Kata Kunci: Upaya Guru, Minat Belajar, Membaca Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan manusia yang berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual, moral, dan sosial. Dalam konteks pendidikan nasional, tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sejalan dengan itu, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai pedoman utama kehidupan umat Islam.

Pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia ditegaskan dalam firman Allah SWT Surah Al-'Alaq ayat 3-5:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝
وَالَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq: 3-5)

Ayat ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca merupakan pintu utama dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut M. Quraish Shihab (2012), perintah membaca dalam ayat tersebut tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas tekstual, tetapi juga sebagai proses intelektual dan spiritual dalam memahami serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual peserta didik.

Namun, belajar membaca Al-Qur'an masih menghadapi sejumlah kesulitan di dunia pendidikan nyata, terutama dalam pendidikan Islam.

Kurangnya minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah salah satu hambatan terbesar. Karena minat dalam belajar terkait dengan motivasi internal individu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, ini adalah faktor psikologis yang secara signifikan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Slameto (2015), minat adalah kecenderungan untuk menyukai dan tertarik pada suatu aktivitas tanpa adanya paksaan, yang mendorong orang untuk berpartisipasi secara konsisten.

Selain itu, Djamarah (2011) menegaskan bahwa minat belajar sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran karena, meskipun dengan metode yang efektif, kegiatan pembelajaran tidak akan berfungsi dengan baik tanpa minat. Dalam situasi ini, guru secara strategis mendukung minat belajar siswa dengan memotivasi mereka, mencontohkan perilaku baik, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Rusman (2016) menegaskan bahwa guru berperan sebagai pengelola pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengatur, mengarahkan,

dan mengevaluasi proses belajar agar berjalan efektif.

Dari sudut pandang konseptual, minat belajar dibentuk oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Motivasi, fokus, dan kesiapan untuk belajar adalah contoh faktor internal; rumah, sekolah, dan peran guru adalah contoh faktor eksternal. Menurut Hasbullah (2019), lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan kebiasaan belajar anak-anak karena lingkungan keluarga berfungsi sebagai setting pendidikan awal yang meletakkan dasar bagi rutinitas sehari-hari, termasuk belajar Al-Qur'an.

Minat dalam mempelajari Al-Qur'an memiliki dimensi yang lebih kompleks karena melibatkan komponen afektif cinta terhadap Al-Qur'an dan keterampilan kognitif dalam membaca huruf hijaiyah. Akibatnya, pembelajaran Al-Qur'an memerlukan pendekatan pedagogis, spiritual, dan teknis. Menurut Mulyasa (2013), kemampuan seorang guru untuk mengelola proses pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan unik setiap siswa memiliki dampak signifikan terhadap seberapa baik siswa belajar.

Rumah Al-Qur'an At-Taisir Veteran di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin adalah salah satu lembaga pendidikan non-formal yang menunjukkan fenomena rendahnya minat belajar membaca Al-Qur'an. Menurut temuan observasi, beberapa siswa masih menunjukkan kurangnya minat dalam belajar meskipun lembaga ini telah mengadopsi metode pengajaran Ummi dan beberapa siswa sudah mahir membaca Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung, rendahnya motivasi belajar, serta adanya peserta didik yang tidak mampu mengulang bacaan yang telah diajarkan oleh guru.

Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tingkat minat belajar siswa dan kemampuan mereka membaca Al-Qur'an. Dalam beberapa kasus, peserta didik memiliki kemampuan teknis membaca, tetapi tidak memiliki dorongan internal untuk belajar secara konsisten. Ini konsisten dengan teori Sardiman (2012) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi dan minat siswa selain kemampuan intelektual mereka.

Variasi dalam kemampuan siswa, kurangnya pengawasan orang tua di rumah, dan kurangnya praktik membaca Al-Qur'an di luar sekolah adalah beberapa faktor yang berkontribusi pada rendahnya minat belajar. Pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, menurut Yayasan Ummi (2017), tidak hanya bergantung pada pendekatan tetapi juga pada keterlibatan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan dukungan lingkungan sekitar dalam mengembangkan kebiasaan belajar siswa.

Guru sangat penting dalam menumbuhkan minat yang lebih besar untuk belajar membaca Al-Qur'an dalam keadaan seperti itu. Selain menyampaikan pengetahuan, guru juga berperan sebagai pemandu, fasilitator, dan motivator yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan bermakna. Uno (2014) menjelaskan bahwa guru sebagai motivator memiliki tugas untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik melalui pemberian dorongan, penghargaan, serta penguatan positif dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis, keberhasilan peningkatan minat belajar dapat

dipahami melalui interaksi antara strategi pembelajaran guru, lingkungan belajar, serta kondisi psikologis peserta didik. Dalam pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang menyentuh aspek spiritual sehingga siswa tidak hanya mampu membacanya, tetapi juga mencintainya sebagai bagian dari hidup mereka. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, menarik, dan berfokus pada pembentukan karakter Al-Qur'an.

Menurut uraian tersebut, ada perbedaan antara keadaan nyata pembelajaran Al-Qur'an dan keadaan ideal, terutama yang berkaitan dengan minat yang rendah dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari upaya guru untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an At-Taisir Veteran di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut, baik itu pendukung maupun penghambat.

Studi ini unik karena tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada upaya guru untuk meningkatkan minat belajar

siswa di lembaga pendidikan non-formal berbasis Rumah Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini menyelidiki penggunaan metode Ummi tidak hanya sebagai metode membaca teknis, tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Diharapkan bahwa penelitian ini secara teoretis akan berkontribusi pada investigasi ilmiah di bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai metode untuk meningkatkan minat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi orang tua yang ingin membantu anak-anak mereka belajar Al-Qur'an di rumah, serta sebagai alat penilaian bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam menciptakan metode pengajaran yang lebih sukses. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat membantu secara berkelanjutan meningkatkan standar pendidikan Qur'an.

B. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang dilakukan langsung di lokasi penelitian untuk

mengumpulkan data yang menyeluruh, akurat, dan signifikan mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Veteran At-Taisir di Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosial secara holistik, terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Sugiyono (2019) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode yang didasarkan pada filosofi post-positivis dan menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk mengumpulkan data guna menyelidiki kondisi alami objek. Dengan demikian, Moleong (2017) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai upaya untuk memahami fenomena yang dihadapi oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, melalui bahasa dan kata-kata deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Veteran Al-Qur'an At-Taisir di Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Hal ini disebabkan masih adanya minat yang rendah di antara beberapa siswa dalam belajar

membaca Al-Qur'an, meskipun metode Ummi digunakan dan prosesnya dilakukan secara terstruktur.

Guru dan siswa di Rumah Al-Qur'an At-Taisir adalah subjek dari penelitian ini, yang berfokus pada upaya guru untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses ini.

Arikunto (2013) menyatakan bahwa variabel atau isu yang menjadi fokus penelitian adalah objek penelitian, sedangkan subjek penelitian adalah orang atau benda yang diamati sebagai target penelitian. Oleh karena itu, kegiatan guru dalam mendorong minat siswa untuk mempelajari Al-Qur'an menjadi fokus utama dari penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas.

Selanjutnya, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari informan. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru untuk mengetahui strategi dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an.

Selain itu, data penelitian dilengkapi dengan dokumentasi. Arikunto (2013) mendefinisikan dokumentasi sebagai proses pengumpulan informasi tentang topik atau variabel dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sumber lainnya. Profil institusi, informasi siswa, dan bahan pembelajaran yang relevan adalah beberapa dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Model Miles dan Huberman digunakan dalam metode analisis data penelitian ini. Miles, Huberman, dan Saldana (2014) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus dan interaktif hingga data jenuh.

Tiga langkah terlibat dalam analisis data yaitu reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2019) mendefinisikan reduksi data sebagai proses merangkum, memilih poin-poin penting, berkonsentrasi pada isu-isu signifikan, dan menemukan tema serta pola. Langkah ini dilakukan untuk lebih menyelaraskan data yang dikumpulkan dengan fokus penelitian.

Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan pemahaman temuan penelitian. Presentasi data, menurut Miles dan Huberman (2014), adalah kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan kesimpulan.

Membuat kesimpulan adalah langkah terakhir. Sugiyono (2019) menegaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya tidak ada atau deskripsi tentang objek yang sebelumnya ambigu tetapi menjadi jelas setelah penyelidikan.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini. Triangulasi, menurut Moleong (2017), adalah metode untuk menilai validitas data yang menggunakan sesuatu selain data itu

sendiri untuk perbandingan atau verifikasi. Untuk memverifikasi keakuratan informasi yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini, triangulasi sumber dan teknik digunakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi ini melihat upaya yang dilakukan oleh para guru di Rumah Qur'an Veteran At-Taisir di Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Ini juga melihat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses ini. Model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, digunakan untuk menganalisis secara kualitatif temuan penelitian, yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'ān pada Rumah Al-Qur'ān At-Taisir Veteran

Temuan studi menunjukkan bahwa para guru di Rumah Al-Qur'an At-Taisir Veteran di Kecamatan Banjarmasin Timur

menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis, dan spiritual yang terintegrasi untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Inisiatif-inisiatif ini bertujuan untuk mengembangkan motivasi, minat, dan keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran selain kemampuan teknis membaca Al-Qur'an mereka.

Memberikan motivasi yang berkelanjutan kepada siswa adalah salah satu tujuan utama para guru. Motivasi ini diberikan dalam bentuk dorongan verbal, nasihat keagamaan, serta penguatan positif terhadap setiap perkembangan yang dicapai peserta didik. Dalam konteks teori pendidikan, motivasi, menurut Uno (2014), adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, motivasi memainkan peran penting dalam meningkatkan minat dan semangat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Bersama dengan motivasi, pendekatan utama guru dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah

metode Ummi. Metode ini diterapkan secara bertahap, metodis, dan sesuai dengan tingkat keterampilan siswa. Berdasarkan Ummi Foundation (2017), metode Ummi dirancang dengan prinsip mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, sehingga peserta didik dapat belajar membaca Al-Qur'an dalam suasana yang nyaman dan tanpa tekanan. Dalam praktiknya, metode ini membantu peserta didik mengenal huruf hijaiyah, membangun kemampuan membaca yang lancar, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu, guru memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam membaca Al-Qur'an. Untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, pemberian penghargaan ini melibatkan apresiasi verbal selain materi. Menurut teori *operant conditioning Skinner*, perilaku yang diberi penguatan positif cenderung diulangi. Dalam penelitian ini, terbukti bahwa pemberian hadiah dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Guru juga menciptakan suasana pembelajaran yang tidak menegangkan dan menyenangkan. Suasana belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam membangun minat belajar peserta didik. Rusman (2016) menegaskan bahwa guru sebagai pengelola pembelajaran memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan suasana belajar yang efektif, nyaman, dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru berupaya membangun interaksi yang hangat dengan peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga emosional dan komunikatif.

Pendekatan individu terhadap siswa dengan kemampuan yang bervariasi adalah upaya lainnya. Siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an mendapatkan perhatian ekstra dari guru. Metode ini menunjukkan bahwa guru berfungsi sebagai pengajar sekaligus fasilitator yang menyadari keunikan masing-masing siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat

ditentukan oleh kemampuan guru dalam memahami perbedaan individu peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca Al-Qur'an merupakan kombinasi dari berbagai strategi yang saling melengkapi, mulai dari motivasi, metode pembelajaran, penguatan positif, hingga penciptaan suasana belajar yang kondusif. Seluruh upaya tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam membentuk minat belajar siswa secara berkelanjutan.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an pada Rumah Al-Qur'an At-Taisir Veteran

Hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an At-Taisir Veteran Kecamatan Banjarmasin Timur

dipengaruhi oleh dua kategori faktor utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Penerapan sistematis metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang membantu siswa mengenali huruf, melafalkan bacaan dengan benar, dan mengikuti pelajaran secara bertahap sesuai dengan kemampuan individu mereka, ditemukan sebagai faktor pendukung terpenting berdasarkan temuan wawancara dengan guru dan observasi lapangan langsung. Para instruktur di lembaga tersebut juga sangat memahami pendekatan pengajaran Al-Qur'an, yang membantu mereka melaksanakan pelajaran dengan lebih sukses. Menurut hasil wawancara, minat belajar siswa diperkuat ketika mereka diberikan motivasi dan penghargaan di samping lingkungan belajar yang relatif mendukung. Siswa merasa lebih dihargai dan terinspirasi ketika mereka menerima pujian dari guru mereka.

Jika dianalisis berdasarkan teori, kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Umami

Foundation (2017) yang menjelaskan bahwa metode Ummi dirancang dengan prinsip pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi peserta didik. Selain itu, Mulyasa (2009) menekankan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih strategi pengajaran terbaik, dan menciptakan lingkungan belajar yang produktif sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Rusman (2016), salah satu elemen terpenting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah lingkungan belajar yang nyaman, yang mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan fokus pada studi mereka.

Namun, temuan studi ini juga menunjukkan sejumlah hambatan yang menghalangi upaya instruktur untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa dapat mengikuti dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami bacaan, menurut temuan wawancara dengan guru.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an tidak secara konsisten berlanjut di luar lembaga pendidikan, sehingga kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua di rumah juga menjadi hambatan utama. Faktor lain yang telah diidentifikasi adalah kenyataan bahwa beberapa siswa kesulitan berkonsentrasi selama proses pembelajaran dan bahwa lembaga non-formal memiliki waktu pembelajaran yang terbatas, yang membuat perlu untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efisien dalam waktu yang relatif singkat.

Teori Slameto (2015), yang berpendapat bahwa perbedaan individu adalah salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, secara teoritis menjelaskan kondisi ini. Guru harus menyesuaikan strategi pengajaran mereka berdasarkan karakteristik siswa. Selain itu, Hasbullah (2019) menekankan betapa pentingnya lingkungan keluarga dalam membentuk kebiasaan belajar anak-anak karena merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memberikan dasar bagi perkembangan perilaku belajar. Dalam konteks ini, kurangnya

dukungan keluarga dapat menyebabkan pembelajaran di lembaga tidak berjalan secara optimal. Lebih lanjut, Sardiman (2012) juga menjelaskan bahwa motivasi dan konsentrasi belajar peserta didik memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran, sehingga rendahnya fokus peserta didik akan berdampak pada kurang optimalnya proses belajar.

Berdasarkan temuan dan analisis, jelas bahwa kemampuan guru untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada strategi pengajaran yang digunakan tetapi juga pada kombinasi karakteristik siswa, kompetensi guru, dan dukungan dari lembaga pendidikan serta lingkungan rumah. Oleh karena itu, kolaborasi yang lebih intensif antara pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan diperlukan agar proses peningkatan minat belajar membaca Al-Qur'an dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari penelitian tentang upaya guru untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an At-Taisir Veteran, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, bahwa guru memainkan peran penting dan strategis dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar melalui berbagai metode, seperti memotivasi siswa, menggunakan metode Ummi, memberikan penghargaan, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan. Meskipun masih ada variasi dalam tingkat keterampilan siswa, inisiatif-inisiatif ini telah terbukti memiliki efek positif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan minat belajar memerlukan faktor-faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendukung termasuk hal-hal seperti kompetensi guru, penggunaan metode pengajaran yang terstruktur, dan lingkungan belajar yang positif; faktor penghambat termasuk hal-hal seperti perbedaan kemampuan siswa, kurangnya pengawasan orang tua di rumah, kurangnya fokus, dan

kurangnya waktu belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses peningkatan minat belajar merupakan hasil interaksi antara faktor internal peserta didik, strategi pembelajaran guru, serta dukungan lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru terus meningkatkan inovasi dalam strategi pembelajaran agar lebih variatif dan mampu menjangkau seluruh karakteristik peserta didik. Selain itu, untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca Al-Qur'an baik di dalam maupun di luar kelas, lembaga pendidikan dan orang tua harus bekerja sama lebih efektif untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an di rumah. Untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh dan mendalam, disarankan agar penelitian mendatang membuat studi yang lebih komprehensif yang menggabungkan variabel tambahan seperti motivasi belajar, disiplin, atau penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

- Ahyar Rasyidi, A., Aminah, A., & Azizah, N. (2023). Implementasi metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Maliki. *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah*, 19(1).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristyasari, Y. F., & Azhar, C. (2022). Model pendidikan Qur'ani dalam mengembangkan kecerdasan emosional. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 5(1). <https://doi.org/10.22373/jie.v5i1.10721>
- Bagou, D. Y., & Suling, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(1).
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed methods*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Djaali. (2011). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2011). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

- Hasbullah. (2019). *Dasar-dasar ilmu pendidikan (Cet. 14)*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujiono. (2013). *Manusia berkualitas menurut Al-Qur'an*. Hermeneutik, 7(2).
- Naim, N. (2014). *Menjadi guru inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan etika keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. (2016). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi guru profesional*. Riau: Indragiri Dot Com.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syardiansah. (2016). Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(1).
- Tim Penyusun. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uno, H. B. (2016). *Tugas guru dalam pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uhbiyati, N., & Fadjar, A. (2017). *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, M. U. (2010). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.